

FENOMENA KELUARGA TUNGGAL AKIBAT PERCERAIAN DI KOTA SINGARAJA (STUDI TENTANG LATAR BELAKANG DAN POLA PENGASUHAN ANAK SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI SUMBER BELAJAR SOSIOLOGI DI SMA)

Iin Melya Parlina, I Wayan Mudana, I Ketut Margi

Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: iin.melya.parlina@undiksha.ac.id, wayan.mudana@undiksha.ac.id,
ketut.margi@undiksha.ac.id

Abstrak

Pada hakekatnya pertumbuhan anak tidak bisa dipisahkan dari peran orangtuanya. Keluarga adalah tempat sosialisasi pertama yang diberikan pada anak sejak lahir ke dunia. Didalam keluarga anak akan mulai diajarkan untuk mengenal kehidupannya serta nantinya akan mengenalkan pada lingkungannya. Tetapi dalam kenyataannya dalam keluarga yang tidak utuh masih bisa menjalankan peran keluarga secara optimal walaupun tidak terdiri dari struktur keluarga yang utuh (Maryam dalam Singgih, 2004:151). Tujuan utama penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan latar belakang fenomena keluarga tunggal muncul di kota Singaraja, (2) Mendeskripsikan sistem pola pengasuhan anak yang diterapkan keluarga tunggal di kota Singaraja, (3) mendeskripsikan pemanfaatan isu keluarga tunggal di dalam pembelajaran sosiologi di SMA. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tahap-tahap (1) *purposive sampling*, (2) observasi non-partisipan, (3) studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) latar belakang perceraian di kota Singaraja terjadi dikarenakan latar belakang perselingkuhan, pengaruh dari pihak lain, perilaku buruk dari salah satu pasangan, masalah ekonomi dan finansial. (2) terdapat tiga pola pengasuhan anak yang diterapkan dalam keluarga tunggal yaitu, pola pengasuhan otoriter, permisif, dan demokratis. (3) fenomena keluarga tunggal dapat digunakan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA dalam materi konflik sosial.

Kata kunci: keluarga tunggal akibat perceraian, pola pengasuhan anak, sumber belajar

Abstract

Essentially children growth can not be separated by parents' role. Family is the first place for socialization that given for children when they were born on the earth. In the family, children will be taught for introducing life as well as their environment. However the fact is that inside the broken family they can still run family role optimally Although it does not consist of a complete family structure (Maryam dalam Singgih, 2004:151) main purposes of this research are (1) to describe the background of the single families phenomenon emerging in Singaraja. (2) to describe the parenting system applied by single families in singaraja. (3) to describe the use of single family issues for sociology learning at Senior high school. In this research using qualitative method with some stages. (1) *purposive sampling* (2) observation non-participant (3) document study. The research result shows

that (1) the divorce background in Singaraja happened by an affair, influence by others, bad behavior of one partner, economy problem and financial. (2) there are three parenting systems that applied inside the single family such as otoriter parenting system, permissive, and democratic. (3) the single family phenomenon can be used as sociology learning source at senior high school in the social conflict chapter.

Keywords: single family caused by divorce parenting system, parenting patterns, sociology learning resources

PENDAHULUAN

Perkawinan adalah perilaku makhluk ciptaan Tuhan melanjutkan kehidupannya. Perkawinan dianggap penting di dimensi manapun. Oleh karena itu perkawinan dikatakan sebagai budaya tidak beraturan dan berkembang sesuai dengan perkembangan itu perkawinan diatur dalam tradisi, agama, dan institusi Negara. Tujuan dilakukannya perkawinan yaitu agar menghindari zina dan perbuatan tercela. Di dalam perkawinan selalu diharapkan agar bahagia, memiliki keturunan, dan utuh hingga maut memisahkan. Tetapi dalam kenyataannya semua hal tersebut tidaklah berjalan sesuai dengan normalnya, banyak juga keluarga yang memutuskan untuk bercerai. Hal ini menunjukkan bahwa harapan ideal sebuah keluarga yang harmonis tidak sesuai dengan kenyataan yang ada (Santoso, 2016:413-414).

Keluarga dikatakan unit terkecil yang memiliki peran penting dalam pembangunan dan perkembangan masyarakat dan bangsa. Di masyarakat keluarga adalah lembaga sosial, yang dimana seseorang akan lebih sering menghabiskan paling banyak waktunya di dalam keluarga. Dalam keluarga anak disiapkan untuk nantinya melakukan peranannya dalam masyarakat, karena didalam keluarga nilai sosial dan budaya akan diajarkan secara turun menurun dengan hal tersebut maka pelestarian berbagai lembaga di masyarakat akan tercapai. Pada hakekatnya pertumbuhan anak tidak bisa dipisahkan dari peran

orangtuanya. Keluarga adalah tempat sosialisasi pertama yang diberikan pada anak sejak lahir ke dunia. Didalam keluarga anak akan mulai diajarkan untuk mengenal kehidupannya serta nantinya akan mengenalkan pada lingkungannya. Orangtua sangat berperan penting dalam tanggung jawabnya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisik dan psikis agar anak tersebut dapat berkembang kearah pribadi yang harmonis dan matang. Hal tersebut bisa terjadi jika pernikahan kedua orang tuanya berjalan baik. Maksudnya yaitu suasana keluarga yang penuh dengan keakraban, saling pengertian, persahabatan, toleransi, saling menghargai, jadi secara singkat sebagai keluarga yang harmonis dan utuh. Tetapi dalam kenyataannya dalam keluarga yang tidak utuh masih bisa menjalankan peran keluarga secara optimal walaupun tidak terdiri dari struktur keluarga yang utuh (Maryam dalam Singgih, 2004:151)

Fenomena tunggal banyak juga banyak terjadi di kota Singaraja. Adapun data akta perceraian yang di dapat melalui website resmi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng tahun (26 Juni 2020) dapat dilihat dalam tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1
Akta yang diterbitkan tahun 2017

Kecamatan	Akta Kelahiran	Akta Kematian	Akta Perkawinan	Akta Perceraian
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Gerokgak	7.408	1.561	1625	43
Seririt	4.722	1.542	1951	107
Busungbiu	3.238	988	1063	70
Banjar	5.345	1.656	2069	80
Sukasada	6.027	1.136	2329	92
Buleleng	8.518	1.998	2576	204
Sawan	5.646	848	1844	83
Kubutambahan	4.358	586	1794	55
Tejakula	4.988	655	1677	65
Jumlah	50.250	10.970	16.928	799

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng (26 juni 2020)

Dari tabel 4.4 terkait akta yang terbitkan 2017 melalui website resmi Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Buleleng tahun (26 Juni 2020) berdasarkan data yang sudah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan akta perkawinan dan akta perceraian sebanyak 4,72%. Jumlah akta perceraian paling banyak terdapat di kecamatan Buleleng sebanyak 26% akata perceraian dan jumlah akta perceraian paling sedikit terdapat di kecamatan Gerokgak sebanyak 5% akta perceraian.

Dalam pelajaran sosiologi menggunakan masyarakat menjadi media pembelajaran.

Fenomena keluarga tunggal akibat perceraian di kota Singaraja dapat ditelaah melalui beberapa konsep landasan teori yaitu:

1. Pengertian keluarga tunggal dan faktor penyebab perceraian

Menurut (Ihromi, 2004:135) Keluarga tunggal adalah keluarga yang dalam pengasuhan anak hanya dilakukan oleh salah satu dari orang tua yang dimana keluarga tunggal dapat terjadinya karena adanya perceraian. masyarakat memberikan definisi yang berbeda dalam

Masyarakat dalam artian disini tidak hanya berbentuk manusia tetapi juga budaya, norma, nilai-nilai, maupun struktur sosial yang ada didalamnya. Fenomena keluarga tunggal di kota Singaraja dapat menjadi sumbangsih materi pembelajaran sosiologi didalam kurikulum 2013 kedalam KD (Kompetensi Dasar) kelas XI dalam KD 3.4 menganalisis potensi-potensi terjadinya konflik dan kekerasan dalam kehidupan masyarakat yang beragam serta penyelesaiannya. Dalam KD 4.2 yaitu Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang konflik dan kekerasan serta upaya penyelesaiannya.

mengatasi sebuah konflik antara suami dan istri serta penyelesaiannya. Perkawinan bukanlah sebuah hal cinta yang selalu romantis. Tetapi dalam perkawinan yaitu menyatukan dua orang yang hidup dan tinggal bersama yang dimana masing-masing memiliki keinginan, kebutuhan, nafsu, serta latar belakang dan nilai sosial yang berbeda satu sama lain. Akibatnya dari perbedaan ini maka akan muncul ketegangan-ketegangan dan ketidakbahagiaan yang dirasakan salah satu

dari anggota keluarga. Karenanya apabila tidak bisa lagi mempertahankan kehidupan rumah tangga maka akhirnya akan menimbulkan perceraian. Perceraian adalah berakhirnya suatu pernikahan yang saat kedua pasangan tak ingin melanjutkan kehidupan pernikahannya. Maka, bisa meminta pemerintah untuk dipisahkan dengan jalur pengadilan. Selama perceraian pasangan yang bercerai harus memutuskan pembagian harta serta hak asuh anak.

Perceraian salah satu cara yang harus dilalui oleh pasangan suami dan istri ketika masalah-masalah dalam hubungan perkawinan mereka tidak bisa diselesaikan dengan baik. Perceraian bukanlah tujuan akhir dari perkawinan melainkan sebuah bencana yang melanda mahlighai perkawinan suami-istri. Lusiana dan Henny (dalam Agoes, 2004:95-96) adapun faktor penyebab perceraian yaitu: kekerasan verbal, masalah ekonomi-finansial, perselingkuhan, perilaku buruk dari salah satu pasangan, keinginan memperoleh anak, pengaruh dukungan dari pihak lain.

2. Peran dan fungsi keluarga dalam pola pengasuhan anak

Pola pengasuhan anak adalah kemampuan suatu keluarga dalam memberikan perhatian, waktu, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Adapun pola pengasuhan anak dalam garis besarnya menurut (Singgih, 2004: 82-84) adalah sebagai berikut: (1) pola asuh otoriter (2) pola asuh permisif (3) Pola asuh demokratis

Adapun fungsi keluarga berdasarkan sudut pandang sosiologi Menurut Dadang (dalam Agus, 2013: 31-32) yaitu: fungsi biologis, fungsi pendidikan (*edukatif*), fungsi agama,

fungsi perlindungan (*protektif*), fungsi sosialisasi, fungsi ekonomis.

3. Konsep sumber belajar

Dalam belajar mengajar tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang berkaitan dengan pembelajaran. Salah satunya adalah sumber belajar. Sumber belajar adalah sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dengan menyajikan melalui alat atau dirinya sendiri atau dapat pula digunakan untuk menyampaikan pesan yang tersimpan dalam bahan pembelajaran yang akan diberikan. Sumber belajar dikatakan pula sebagai sesuai yang sengaja dirancang maupun yang telah tersedia yang dapat dimanfaatkan secara sendiri maupun untuk membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran (Hafid, 2011:70).

Fenomena keluarga tunggal akibat perceraian di kota Singaraja dapat ditelaah melalui beberapa konsep landasan teori yaitu pengertian keluarga tunggal dan faktor perceraian, peran dan fungsi keluarga dalam pola pengasuhan anak, komponen-komponen RPP. Dalam penelitian ini diformulasikan 3 (tiga) rumusan masalah yang terdiri atas, (1) mengapa fenomena keluarga tunggal muncul di kota Singaraja?, (2) bagaimana sistem pola asuh anak yang diterapkan keluarga tunggal di kota Singaraja?, (3) bagaimanakah pemanfaatan isu fenomena keluarga tunggal dapat digunakan dalam sumber belajar sosiologi di SMA?.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini mengangkat dalam studi kasus yang ada pada masyarakat. Didalamnya membahas terkait fenomena keluarga tunggal yang muncul di Singaraja dan juga penelitian ini mengungkap sistem pola asuh anak yang diterapkan

dalam keluarga tunggal. Sehingga dalam penelitian kualitatif ini diharapkan mendapatkan data yang real sehingga menghasilkan data deskriptif. Dalam tujuan agar mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial yang bersifat perspektif partisipan.

Penelitian ini memiliki 3 (tiga) yakni (1) Mendeskripsikan latar belakang fenomena keluarga tunggal muncul di kota Singaraja, (2) Mendeskripsikan sistem pola pengasuhan anak yang diterapkan keluarga tunggal di kota Singaraja, (3) mendeskripsikan pemanfaatan isu keluarga tunggal di dalam pembelajaran sosiologi di SMA.

METODE

Ditinjau dari jenis penelitiannya, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini mengangkat dalam studi kasus yang ada pada masyarakat. Didalamnya membahas terkait fenomena keluarga tunggal yang muncul di Singaraja dan juga penelitian ini mengungkap sistem pola asuh anak yang diterapkan dalam keluarga tunggal. Sehingga dalam penelitian kualitatif ini diharapkan mendapatkan data yang real sehingga menghasilkan data deskriptif. Dalam tujuan agar mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial yang bersifat perspektif partisipan. Di dalam penelitian ini, informan yang berkontribusi memberikan informasi adalah humas Pengadilan Negeri Singaraja, hakim Pengadilan Agama Singaraja, 5 keluarga tunggal, 5 pihak anak dari keluarga tunggal, 4 pasangan suami atau istri dari keluarga tunggal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Latar Belakang Perceraian a. Perselingkuhan

Sumber data pada penelitian umumnya terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini Adapun jenis dan sumber data yang dipaparkan sebagai berikut: (1) data primer adalah data yang didapatkan secara langsung diberikan kepada pengumpul data melalui sumber pertama yaitu informan dengan wawancara yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Adapun data primer yaitu lewat wawancara terhadap kepala pengadilan negeri, pengadilan agama, pihak keluarga yang bercerai dengan memiliki hak asuh anak, pihak anak, pihak suami/istri, dan guru sosiologi. dalam penelitian ini untuk teknik penentuan informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, (2) data sekunder yaitu pemanfaatan sumber data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data yang telah didapat sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun data sekunder yang digunakan yaitu data jumlah penduduk di kota Singaraja berdasarkan usia dari tahun 2017 hingga 2020, data jumlah penduduk di kota Singaraja berdasarkan jenis kelamin tahun 2020 berdasarkan kecamatan, jumlah akta perceraian di kota Singaraja tahun 2017, data perceraian tiga tahun terakhir dari pengadilan Negeri dan pengadilan Agama, serta silabus sosiologi SMA kelas XI.

Dalam konteks penelitian ini menggunakan triangulasi data dalam proses pengambilan data di lapangan dengan menggunakan 3 teknik, yang terdiri dari 1) proses observasi non-partisipan 2) wawancara mendalam (*in-depth interviewing*), dan studi dokumen.

Lusiana dan Henny (dalam Agoes, 2004:95-96) perselingkuhan merupakan

sebuah perzinaan dan penghinatan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain yang bukan pasangannya yang syah menurut agam maupun hukum Negara, padahal ia telah terikat dalam perkawinan secara resmi dengan pasangannya. Jadi perselingkuhan adalah aktivitas hubungan seksual yang dilakukan secara sembunyi atau di belakang pasangannya secara diam-diam dan lam kelamaan diketahui secara penuh.

- b. Pengaruh dari pihak lain
Faktor perceraian tidak hanya terjadi karena perselingkuhan, tetapi juga dapat terjadi karena adanya pengaruh dari pihak lain. Didalam sebuah keluarga setiap masalah itu pasti ada dan tidak dapat dipungkiri. Namun dengan adanya pengaruh pihak dari lain itu dapat semakin memanasakan suasana rumah tangga yang sedang mengalami masalah. Keterlibatan atau campur tangan dan tekanan sosial dari pihak kerabat pasangannya sangat berpengaruh dalam terjadinya perceraian.
- c. Perilaku buruk dari salah satu pasangan

2) Pola Pengasuhan Anak

Adapun pola pengasuhan anak dalam garis besarnya menurut (Singgih, 2004: 82-84) adalah sebagai berikut: (1) pola asuh otoriter merupakan pengasuhan yang dilakukan dengan cara memaksa, mengatur, dan bersifat keras. Pada pola asuh ini orang tua menentuka aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus dituruti anak dengan kata lain pola pengasuhan ini memiliki peraturan yang kaku dalam mengasuh. Anak harus patuh dan tunduk dengan aturan orang tua dan tidak ada pilihan lain yang sesuai

Perilaku buruk dari salah satu pasangan yang dimaksud yaitu seperti kebiasaan berjudi, narkoba, mabuk, dan lainnya. Yang lambat laun seseorang akan merasa tertekan jika harus bersama dengan pasangan yang memiliki perilaku buruk dan akibatnya akan memutuskan untuk bercerai agar bisa terlepas dari hal tersebut.

d. Masalah Ekonomi dan Finansial.

Salah satu faktor keberlangsungan dan kebahagiaan sebuah perkawinan dipengaruhi oleh kehidupan ekonomi-finansial. Kebutuhan hidup akan tercukupi bila pasangan suami istri memiliki finansial yang memadai. Dalam masyarakat tradisional maupun modern suami memegang peranan penting dalam menopang ekonomi keluarga, sehingga mau tidak mau suami mempunyai kewajiban untuk bekerja. Oleh karena itu, dengan keuangan tersebut akan dapat menegakkan kebutuhan ekonomi sebuah keluarga. Sebaliknya jika terjadi masalah ekonomi akan berakibat buruk seperti kebutuhan keluarga yang tidak terpenuhi, anak-anak tidak mengenyam pendidikan, kelaparan, mudah sakit, menimbulkan konflik suami istri, akhirnya mengakibatkan perceraian.

dengan kemampuan dan pendapatnya. Kalau anak tidak memenuhi aturan orang tua maka cenderung akan diancam hukuman. akan cenderung tidak dapat mengendalikan diri dan emosi saat berinteraksi dengan orang lain, tidak kreatif, kurang rasa percaya diri, dan tidak mandiri. (2) pola asuh permisif yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan anak untuk menemukan tatarannya sendiri dalam memberi batasan dari tingkahlakunya. Orang tua bertindak jika anak melalukan tindakan yang sudah dianggap keterlaluan. Pada pola asuh ini

pengawasan terhadap anak menjadi longgar. Pada umumnya hal ini terjadi dalam keluarga yang kedua orang tuanya sibuk dalam bekerja, sehingga tidak ada waktu dalam hal mendidik anak. Orang tua mempercayakan pengasuhan dalam hal pendidikan anak kepada yang bisa mengasuh khusus atau kepada anggota keluarga yang tinggal dirumah. Dalam hal ini orang tua tidak biasa bergaul dengan anak, hubungan tidak akrab dan merasa anak harus mencari tau sendiri, (3) Pola asuh demokratis yaitu orang tua memperhatikan dan memberikan kebebasan kepada anak, namun sifatnya tidak mutlak dan dengan bimbingan penuh pengertian antara orang tua dan anak. Keinginan dan pendapat anak diperhatikan dan jika sesuai dengan norma dari orang tua, maka akan disetujui untuk dilakukan. Sebaliknya jika keinginan dan pendapatnya tidak sesuai, kepada anak dijelaskan secara rasional dan obyektif, kalau baik perlu dibiasakan bila tidak baik hendaknya tidak perlihatkannya lagi.

3) Aspek yang Dijadikan Sumber Belajar Sosiologi di SMA kelas XI

Dalam pembelajaran guru diharapkan tidak hanya terfokuskan menjelaskan materi yang terdapat media pembelajaran saja seperti buku paket siswa maupun buku LKS yang hanya menyediakan konsep-konsep materi saja. Oleh karena itu tetapi guru diharapkan memiliki kemampuan untuk mengaitkan fenomena yang ada di masyarakat dengan materi yang akan dijelaskan dikelas agar siswa memiliki pemikiran yang lebih luas akan sebuah materi pembelajaran. Dengan hal ini guru diharapkan lebih inovatif dalam kegiatan pembelajaran dan membutuhkan sumber belajar lain agar peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran segala sesuatu yang bersifat fungsional

dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran dengan hal tersebut akan menunjang tujuan pembelajaran akan tercapai. sumber belajar memiliki tujuan agar guru dan siswa dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran disekolah, tidak hanya itu siswa diharapkan dapat memahami pembelajaran dengan perspektif yang lebih luas dan tidak terpaku saja dengan materi yang terdapat di buku paket maupun LKS. Siswa diharapkan peka terhadap keadaan sosial yang terjadi dimasyarakat. Sehubungan dengan pengertian di atas terkait dengan fenomena perceraian di kota Singaraja dapat digunakan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA dalam materi kelas XI, yaitu bab terkait konflik sosial didalam kurikulum 2013 kedalam KD (Kompetensi Dasar) kelas XI dalam KD 3.4 menganalisis potensi-potensi terjadinya konflik dan kekerasan dalam kehidupan masyarakat yang beragam serta penyelesaiannya. Dalam KD 4.2 yaitu Melakukan kajian, pengamatan dan diskusi tentang konflik dan kekerasan serta upaya penyelesaiannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Faktor penyebab perceraian yaitu: (1) perselingkuhan (2) pengaruh dari pihak lain (3) perilaku buruk dari salah satu pasangan (4) masalah ekonomi dan finansial.

Dalam fenomena keluarga tunggal di kota Singaraja terdapat juga pola pengasuhan anak yang dilakukan adalah pola pengasuhan otoriter, pola pengasuhan permisif, dan pola pengasuhan demokratis. Pola pengasuhan otoriter memiliki ciri-ciri yaitu: dalam pengambilan keputusan anak tidak dilibatkan, orang tua memiliki sikap yang kaku (mengekan, bersikap keras, dan tidak memberikan peluang anak untuk mengemukakan pendapat), melibatkan kekerasan jika anak berbuat salah, orang tua bersifat

memaksa dan memerintah tanpa ada kompromi. Pola pengasuhan permisif memiliki ciri-ciri yaitu: pola pengasuhan anak menjadi loggar, memberikan kebebasan untuk anak menemukan tata caranya sendiri, pemeberian hukuman ditetapkan jika anak berbuat kesalahan yang keterlaluan, pengambilan keputusan terdapat pada anak. Pola pengasuhan demokratis memiliki ciri-ciri yaitu: orang tua melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, memperhatikan dan memberikan kebebasan kepada anak, anak bersikap terbuka terhadap orang tua, sikap tegas orang tua jika anak melakukan kesalahan.

Dalam hasil penelitian fenomena keluarga tunggal memiliki potensi untuk digunakan dalam sumber belajar sosiologi di SMA kelas XI mengenai konflik sosial di masyarakat. Adapun aspek-aspek penelitian yang digunakan sebagai sumber belajar sosiologi di SMA yaitu dalam ranah kognitif, ranah afektif, dan ranaj psikomotor. Dari aspke-aspek tersebut maka dapat mengetahui hasil penelitian yang memiliki potensi sebagai sumber belajar dalam bentuk rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi konflik sosial.

Kemudian, saran penelitian ini ditunjukkan bagi guru yang Diharapkan guru didalam proses belajar mengajar tidak selalu berpedoman hanya dnegan buku paket dan LKS saja. Penyampaian materi diharapkan lebih kreatif dan inovatif, sehingga proses belajar mengajar tidak monoton. Guru diharapkan dapat mengaitka isu di masyarakat atau fenomena di masyarakat agar siswa tidak hanya paham materi di buku saja tetapi siswa bisa langsung melihat fenomena di masyarakat yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Misalnya fenomena keluarga tunggal

yang didapat dijadikan sumber belajar dalam metri konflik.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

- Dariyo, Agoes. 2004. *Memahami Psikologi Perceraian Dalam Kehidupan keluarga*. *Jurnal Psikologi*. Vol (2) 2
- Febrianita, Cintya Fitri dan Dinie Ratri Desiningrum. 2017. *Relasi Anak dan Ibu pada Keluarga yang Bercerai (Studi Kualitatif Fenomologis)*. *Jurnal Empati*. Vol (6)1
- Hafid, Abd. 2011. *Sumber dan Media Pembelajaran*. *Jurnal Sulesana*. Vol 6 (2)
- Jailani, Syahran. 2016. *Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI))*. Vol 10 (2)
- Matondang, Armansyah. 2014. *Faktor-Faktor Yang Mengakibatkan Perceraian Dalam Perkawinan*. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*. 2 (2)
- Ramadhani, Putri Erika dan Heti Krisnani. 2019. *Analisi Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak Remaja*. *Jurnal Pekerjaan Sosial*. Vol 2(1)
- Rakhmawati, Istina. 2015. *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol 6(1)
- Santoso. 2016. *Hakekat Perkawinan Menurut Undang-Undang Perkawinan, Hukum Islam dan Hukum Adat*. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosial*

Keagamaan, Volume 7, Nomor
2 (hlm.413)

Supratman, Lucy Pujasari. 2015.
*Konsep Diri Remaja Dari
Keluarga Bercerai. Jurnal
Penelitian Komunikasi. Vol.
18(2)*

Srinahyanti. 2018. *Pengaruh
Perceraian pada Anak Usia
Dini. Jurnal Keluarga Sehat
Sejahtera. Vol 16(32)*

Oktarina, Linda Pradipthi dan dkk.
2015. *Pemaknaan
Perkawinan: Studi Kasus Pada
Perempuan Lajang Yang
Bekerja Di Kecamatan
Bulukerjo Kabupaten
Wonogiri. Jurnal Analisa
Sosiologi, Volume 4(1)*

Pandu, Maria dan dkk. 2014. *Orang
Tua Ideal Masa Kini(Studi
Keharmonisan Orang Tua-
Anak pada Empat Etnik di
Makasar). Jurnal Socius,
Volume XV, (hlm.50-51)*

Makalah:

Nana, Djumhana. 2008.
*Implementasi Pengembangan
Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran. Makalah*

Skripsi:

Mahmudah, Triastuti. 2015.
*Penyusunan Rencana
Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP) Guru Bahasa Indonesia
di SMP Negeri 2 Bantul.
Pendidikan Bahasa Dan
Sastra Indonesia, Fakultas
Bahasa Dan Seni, Universitas
Negeri Yogyakarta*

Prayoga, Agus. 2016. *Pola
Pengasuhan Anak Pada
Keluarga Orang Tua Tunggal
(Studi pada 4 orang tua
tunggal di Bandar Lampung).
Sosiologi, Fakultas Ilmu sosial*

dan Politik, Universitas
Lampung.

Zakiah, Tri Yani. 2005. *Latar
Belakang dan Dampak
Perceraian (Studi Kasus di
Pengadilan Agama
Wonosobo). Ilmu Hukum,
Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Semarang*

Buku:

Gunarsa, Singgih dan Gunarsa,
Singgih Yulia. 2004. *Psikologi
Perkembangan Anak dan
Remaja. Jakarta: Gunung
Mulia*

Ihromi, T.O. 2004. *Bunga Rampai
Sosiologi Keluarga. Jakarta:
Yayasan Obor Indonesia
Anggota IKAPI*

Lestari Sri. 2012. *Psikologi Keluarga
Penanaman Nilai dan
Penanganan Konflik Dalam
Keluarga. Jakarta: Kencana
Prenada Media Group*

Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi
Pembelajaran Berorientasi
Standar Proses Pendidikan.
Jakarta: Kencana*

Sugiono. 2010. *Metode Penelitian
Pendidikan (Pendekatan
Kualitatif, Kuantitatif, dan
R&D). Bandung: Alfabeta*

Web Resmi:

Bulelengkab.go.id. *kondisi fisik
kabupaten buleleng. diakses 8
Juni 2020, dari*
[https://bulelengkab.go.id/profil
e/kondisi-fisik-kab-buleleng-95](https://bulelengkab.go.id/profil-e/kondisi-fisik-kab-buleleng-95)

Buelelengkab.bps.go.id. (10
September 2019). *Penduduk
Kabupaten Buleleng menurut
kelompok umur 2010-2020.
Diakses 8 Juni 2020, dari*
[https://bulelengkab.bps.go.id/s
tactictable/2015/03/18/63/pend
uduk-kabupaten-buleleng-](https://bulelengkab.bps.go.id/statistictable/2015/03/18/63/penduduk-kabupaten-buleleng-)

[menurut-kelompok-umur-2010-2020-000-jiwa-.html](https://bulelengkab.bps.go.id/statictable/2015/03/30/3901/banyaknya-produksi-ikan-ton-menurut-kecamatan-dan-subsektor-perikanan-di-kabupaten-buleleng-tahun-2018.html)

<https://bulelengkab.bps.go.id/statictable/2015/03/30/3901/banyaknya-produksi-ikan-ton-menurut-kecamatan-dan-subsektor-perikanan-di-kabupaten-buleleng-tahun-2018.html>

<https://bulelengkab.bps.go.id/statictable/2015/03/30/4101/jumlah-sapi-dan-kerbau-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin-tahun-2018.html>

<https://bulelengkab.bps.go.id/statictable/2015/03/30/4001/produksi-perkebunan-ton-menurut-komoditas-dan-kecamatan-di-kabupaten-buleleng-tahun-2013.html>

Bulelengkab.bps.go.id. (10 September 2019). *Proyeksi penduduk kabupaten buleleng menurut jenis kelamin 2010-2020*. Diakses 8 Juni 2019, dari <https://bulelengkab.bps.go.id/statictable/2015/03/30/11/proyeksi-penduduk-kabupaten-buleleng-menurut-jenis-kelamin-dan-kecamatan-2010-2020.html>

Disukcapil.bulelengkab.go.id. (17 Juli 2017). *Akta yang diterbitkan tahun 2017*. Diakses 26 Juni 2020, dari <https://bulelengkab.go.id/assets/instansikab/76/bankdata/laporan-pencatatan-perceraian-semester-i-tahun-2017-37.pdf>